



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia MI

Celsy Ros Carolina Dewi¹, Meryndha Nada Praheswari², Shita Dwi Putri³, Vinka Putri Pratama⁴, Joko Setiyono⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia.

Celsyros27@gmail.com¹, Meryndhanada@gmail.com², dwiputrishir22@gmail.com³,
Vinkaputripratama8@gmail.com⁴, jokosetiyono40@gmail.com⁵

abstrak – Perkembangan kecerdasan atau kognitif pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan penalaran, pemikiran atau bahasa. Sehingga, berkelanjutan membentuk dapat berinteraksi konstan dengan lingkungan. Oleh karena itu, dibentuk oleh intelek, pada pengetahuan yang sangat subjektif masa bayi dan anak usia dini pada awal masa dewasa lagi. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak MI pada dasarnya harus diimbangi dengan kemampuan belajar dan hal ini wajib dipelajari oleh setiap pendidik. Dengan demikian, guru harus mampu beradaptasi sejauh mana otak siswa menyerap pembelajaran. Maka jangan sampai materi di luar kemampuannya justru menimbulkan keinginan belajar dan merusak struktur kognitifnya.

Kata kunci – konsep, Kognitif, Anak Usia Dini

Abstract – Cognitive development at Madrasah Ibtidaiyah is reasoning, thinking or language. Thus, sustainable forms can interact constantly with the environment. Therefore, it is formed by the intellect, in very subjective knowledge in infancy and early childhood in early adulthood again. Thus, MI children's cognitive development must basically be balanced with learning abilities and this must be studied by every educator. Thus, teachers must be able to adapt to the extent to which students' brains absorb learning. So don't let material that is beyond your ability actually create a desire to learn and damage your cognitive structure.

Keywords – Development, Cognitive, Early Childhood

PENDAHULUAN

Kognisi adalah bagian perkembangan siswa berhubungan langsung saat pembelajaran atau sangat menunjukkan keberhasilannya pada sekolah. Guru merupakan orang terpelajar mempunyai tanggung jawab. Menerapkan komunikasi pendidikan memerlukan pemahaman yang sangat mendalam mengenai tentang perkembangan kognitif siswa di kelas. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk menyediakan layanan pendidikan dan menerapkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif siswa. Bahwa pengembangan keterampilan kognitif memudahkan anak dapat melaksanakan tugas hingga baik berinteraksi sehari-hari dengan masyarakat dan lingkungan.

Beberapa aspek penting dari perkembangan kognitif anak usia MI termasuk kecerdasan, pengetahuan, kemampuan berbahasa, kemampuan berpikir logis, dan

kemampuan memecahkan masalah. Mereka juga mulai belajar tentang angka, huruf, bentuk, warna, dan hubungan sebab-akibat. Kemampuan berbahasa mereka juga berkembang pesat. Selain itu, anak usia MI mulai mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan logis, serta kemampuan memecahkan masalah dengan cara yang lebih sistematis.

Dalam pendidikan, memahami konsep perkembangan kognitif pada anak usia MI sangat penting karena dapat membantu guru dan orang tua membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dengan memahami perkembangan kognitif anak usia MI, kita dapat membuat strategi yang tepat untuk membantu anak belajar dan mengembangkan potensi kognitif mereka.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode kualitatif library research untuk meneliti perkembangan peserta didik di MI. Data terkait topik pembahasan dikumpulkan dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2018), kepustakaan memiliki peran yang penting dalam penelitian ini. Informasi yang terkandung dalam teks ini diperoleh dari beberapa sumber, termasuk buku-buku, dan artikel jurnal.

Metode ini melibatkan pengamatan langsung perilaku dan interaksi anak usia MI dalam konteks perkembangan kognitif. Selain itu, dapat dilakukan di tempat seperti sekolah, rumah, atau di lokasi lain yang berkontribusi pada perkembangan kognitif anak. Akibatnya, untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman, pengetahuan, dan pemikiran anak yang berkaitan dengan perkembangan kognitif mereka.

Jadi, melibatkan penggunaan tes atau alat penilaian yang dibuat khusus untuk mengukur kemampuan kognitif anak usia MI. Kemampuan berpikir logis, pemahaman konsep, dan pemecahan masalah adalah beberapa contoh dari jenis tes ini. Studi kasus juga dapat menggunakan berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan tes. Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis buku, artikel, dan sumber lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang mereka pelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Perkembangan Kognitif Anak Usia MI

Perkembangan kecerdasan atau kognitif pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan Penalaran, pemikiran atau bahasa. Sehingga, berkelanjutan membentuk dapat berinteraksi konstan dengan lingkungan. Oleh karena itu, dibentuk oleh intelek, pada pengetahuan yang sangat subjektif masa bayi dan anak usia dini pada awal masa dewasa lagi. Seiring perkembangan lainnya, anak juga berkembang secara bertahap. Sehingga, mampu berpikir atau memecahkan masalah. Perkembangan keterampilan tersebut mudah memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Serta, anak dapat berfungsi yang

sangat baik ketika berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan kecerdasan atau kognitif menentukan kecerdasan, pengetahuan dan hubungan siswa dengan lingkungan.

B. Teori Perkembangan Kognitif

1. Teori Perkembangan Kognitif Menurut Piaget.

Perkembangan pengetahuan anak tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Serta, Anak tidak menerima informasi secara langsung atau mengetahui cara memanfaatkannya secara langsung, namun informasi tersebut diperoleh secara bertahap melalui pembelajaran aktif di sekolah, informasi ini diperoleh secara bertahap.

2. Teori perkembangan kognitif menurut Vygotsky Berbeda dengan piaget.

Dalam pembelajaran anak, konteks sosial dan interaksi sosial Selain itu, mereka berpendapat bahwa pembelajaran tidak terjadi hanya di sekolah. Namun, pembelajaran bisa terjadi ketika mengerjakan tugas siswa yang tidak pernah dia pelajari di sekolah, serta dapat dilakukan dengan baik di masyarakat, misalnya. Dapat disimpulkan dan memahami bahwa psikolog menggunakan istilah "kognitif" untuk menggambarkan semua aktivitas mental yang berkaitan dengan berpikir, memori atau pemrosesan mendapatkan informasi seseorang, hingga memecahkan masalah masa depan atau segala sesuatu berkaitan. proses psikologis mengeksplorasi, mempersepsi, menilai hingga berpikir.

C. Karakteristik Perkembangan Kognitif Peserta Didik

Maka pemikiran pada MI bergerak ke arah pemikiran karakteristik operasional konkrit, yaitu periode ketika aktivitas mental anak terfokus pada objek atau pengalaman. Dengan demikian, anak usia MI sudah mempunyai kemampuan memikirkan rangkaian cara penyelesaian masalah pada peserta didik MI berpikir logis tentang hasil suatu kondisi dan beberapa mengetahui aturan penjumlahan, perkalian, suatu berurutan seperti $6 \times 3 = 18$. Ciri-ciri karakteristik perkembangan kognitif peserta didik dibagi menjadi dua sebagai berikut :

1. Masa Anak Awal

Masa kecil Sekitar 2-6 tahun adalah tahapan pra-operasional. oleh sebab itu, anak belum siap dalam melakukan operasional mental atau manipulasi yang memerlukan pikiran logis.

2. Masa Anak Akhir.

Pemikiran pada anak madrasah sekitar 8-11 tahun disebut berpikir konkrit. Periode akan terjadi masa anak akhir. Serta, keadaan normal, pikiran anak berkembang hingga bertahap selama periode ini. Oleh karena itu, periode ini sebelumnya kemampuan berpikir masih egois.

D. Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Kognitif Anak Usia MI.

1. Memahami Anak

Seringkali berkaitan dengan keberhasilan pendidikan hingga kemampuan orang tua saat untuk memahami anak-anak mereka dipandang pribadi mempunyai kemungkinan berbeda-beda. Oleh karena itu, bisa menganggapnya seperti bayangan bunga ditaman indah penuh dengan bunga berwarna-warni.

2. Bukan Anak Kecil

Anak-anak tetaplah anak-anak, bukan miniatur orang dewasa kecil dengan mempunyai keterbatasan orang dewasa. Serta, ia memiliki dunia unik atau wajib melihat dari sudut pandang anak. Sebab itu, menghadapinya memerlukan toleransi yang mendalam, pemahaman, dan kesabaran. Itu benar-benar sungguh tidak masuk akal. Jika mengharapkan mereka memahami suatu hal melakukan dengan cepat, sambil membayangkan sudah dewasa seperti kita.

3. Dunia Game atau Bermain

Dunia game merupakan dunia penuh kecepatan atau kesenangan. Serta, Anak bersemangat melakukan sesuatu jika dibarengi suasana sangat menyenangkan. Saat, anak dihindari jika suasana penuh tidak menyenangkan seperti rajin belajar, mengerjakan tugas rumah.

E. Implikasi Perkembangan Kognitif

Dalam pendidikan implikasi perkembangan pada anak MI, pikiran anak Madrasah (MI) berpindah ke tahapan berpikir konkrit-fungsional, ketika aktivitas mental terfokus pada objek nyata dan berbagai peristiwa dialaminya. Artinya anak Madrasah (MI) mempunyai pikiran berurutan mulai mengenal berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan dihadapinya. Anak pada usia ini berpikir logis tentang hasil suatu kondisi dan mengetahui berpikir seperti penjumlahan, pengurangan, pengurutan, dan memahami operasi.

Untuk diterima dari panca indera, karena mulai bisa membedakan mana bisa terlihat dan nyata, serta mana yang bersifat sementara dan nyata. permanen Misalnya, mereka mengetahui bahwa jika anda setelah menuangkan air dari gelas besar ke gelas kecil dan tinggi, volumenya akan tetap sama karena

tidak ada air yang jatuh. Mereka tahu cara mengukur, menimbang, dan menghitung.”

SIMPULAN

Kognisi adalah bagian terpenting dalam berpikir dan melibatkan cukup keterampilan intelektual yang sangat sederhana seperti mengingat, memecahkan masalah, dan menghubungkan berbagai konsep. Secara fundamental kognitif pada anak MI harus disesuaikan untuk mendukung dengan perlunya mengakomodasi keterampilan belajarnya harus mendapat kesempatan belajar dari masing-masing pendidik. Guru juga harus mampu beradaptasi dengan apa yang diterima oleh kapasitas otak siswa.

REFERENSI

- Desmita, D. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muklis, H. (2010). *Teori Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mitaelmi, M. (2012). *Perkembangan Kognitif Anak Usia MI*. Jakarta: Erlangga.
- Jamararis, M. (2006). *Perkembangan dan Perkembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Robert, M. K. (2012). *Pengukuran Psikologi*. Jakarta: Arianto.
- Santrock John W. (2011). *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Selamba Humanika.
- Upton, P. (2012). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsu, Y. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.